

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KERAMIK PORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajakukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SUSTRY KESUMA WARDANI
NPM : 1505160957
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, membahas, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **SUSTRY KESUMA WARDANI**
NPM : **1505160957**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK PORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan, untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

Pembimbing

(Dr. JUEKIZEN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

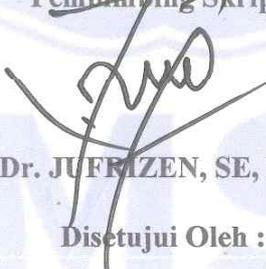
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SUSTRY KESUMA WARDANI
N.P.M : 1505160957
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK PORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Sustry Kesuma Wardani*
NPM : *1505160957*
Konsentrasi : *Kewangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *19 Januari 2019*
Pembuat Pernyataan



Sustry Kesuma Wardani

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SUSTRY KESUMA WARDANI
 N.P.M : 1505160957
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK PORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/2.2019	Proft Skripsi Penerima	U.	
7/2.2019	Perkain Noni Penelitian	U.	
14/2.2019	Perkain Sukmatik Jambek	U.	
14/2.2019	Perkain Uj: Asumt Klenk	U.	
18/2.2019	Perkain Yembakwan.	U.	
21/2.2019	Perkain Kumpata dan Serat	U.	
21/2.2019	Perkain Abstrak	U.	
23/2.2019	Ace Idong Mgs. Hdn	U.	

Medan, Februari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

SUSTRY KESUMA WARDANI, NPM. 1505160957. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Assets*. Penelitian ini bersifat asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah tujuh perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak lima perusahaan, dan periode pengamatan yang dilakukan selama enam tahun yaitu dimulai dari tahun 2012/2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data yang digunakan dengan Program SPSS 16.00. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012/2017.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, dan shalawat beriring salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis memiliki kemauan, kemampuan, kesempatan, kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

.Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Purwono dan Ibunda tersayang Masni yang tiada henti-hentinya memberi dukungan moril maupun materil kepada penulis. Berkat doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin HSB, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajmen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
10. Seluruh Pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
11. Bapak Pimpinan Bursa Efek Indonesia, beserta seluruh Staff dan karyawan yang telah membantu penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Kakanda Suci Wulandari Amd,Ftr, Abangda Muhammad Ardiansyah Ritonga Skep dan Abangda Muhammad Syah SM, serta Adiku tersayang Hidayatul Muhsinin yang selalu mendukung penulis dan selalu memberi semangat kepada penulis.
13. Sahabatku Nurul Insan Nasution, Rini Prihayati, Nurfadilla, dan Ade Gunawan yang selalu memberi semangat kepada penulis dan menjalani rutinitas yang cukup padat.
14. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen khususnya kelas H Manajemen angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan.

Dalam skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, *Aamiin Ya Rabbal Alamin*

Wassalammu'alaikum Wr,Wb

Medan, Februari 2019

Penulis

Sustry Kesuma Wardani
NPM : 1505160957

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis.....	14
1. <i>Return On Assets</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	18
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
3. <i>Total Assets Turnover</i>	24
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	
.....	27
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data	46
2. Analisis Data	51
a. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolinearitas.....	53
3. Uji Heteroskedastisitas.....	54
4. Uji Autokorelasi	55
b. Regresi Linier Berganda.....	55
c. Pengujian Hipotesis.....	57
1. Uji t (Parsial)	57
2. Uji F (Simultan).....	60
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
B. Pembahasan.....	63
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	63
2. Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	65
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	3
Tabel I.2	Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	4
Tabel I.3	Total Utang Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	6
Tabel I.4	Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	7
Tabel I.5	Penjualan Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	8
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	36
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	37
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	38
Tabel IV.1	Sampel Penelitian.....	46
Tabel IV.2	<i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Tabel IV.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
Tabel IV.4	<i>Total Assets Turn Over</i> Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel IV.9	Hasil Uji t (Parsial)	57
Tabel IV.10	Hasil Uji F (Simultan).....	61

Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Kerangka Konseptual.....	32
Gambar III-1 Kriteria Uji t (Parsial).....	42
Gambar III.2 Kriteria Uji F (Simultan).....	43
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data	52
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	58
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	59
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan ini sering disebut proses produksi. Pada saat sekarang ini sudah banyak perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca, (Monika, 2017).

Berdasarkan Sektor dan Sub Sektor bidang usahanya. Sektor industri dasar dan kimia adalah bagian dari salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari beberapa sub sektor salah satunya adalah Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca. Perusahaan yang digolongkan dalam Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca ini memiliki prospek perkembangan yang cukup pesat. Meningkatnya perusahaan tersebut dipicu oleh adanya peningkatan pembangunan properti dan perumahan yang terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan tersebut menjual produknya untuk menghasilkan laba agar dapat terus bertahan dan bertumbuh, (Michael, 2016).

Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk melangsungkan kegiatan sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, (Iskandar, dkk, 2014).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, (Sudana, 2015, hal. 25).

Perusahaan yang mempunyai proporsi utang jangka panjang dalam struktur modal semakin besar maka akan semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan, yaitu kemungkinan terjadinya ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri yang tercemin dalam struktur modal perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, Rasio ini menunjukkan komposisi dari total utang terhadap total ekuitas, (Yuliyati dan Sunarto, 2014).

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari penggunaan aset suatu perusahaan yaitu dapat diukur dari tingkat perputaran total aset. Variabel ini diukur dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva (aset). *Total Assets Turn Over* rasio ini mengukur antara penjualan dengan aktiva, (Budiang, dkk, 2017).

Berikut ini tabel total laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebagai berikut :

Tabel I.1
Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	346.609.000.000	338.358.000.000	442.307.000.000	323.503.000.000	243.761.000.000	-15.667.000.000
2	ARNA	158.684.349.130	237.697.913.883	266.118.538.480	74.225.510.161	88.771.061.003	118.231.212.160
3	KIAS	71.039.439.692	75.360.306.268	87.743.722.954	-182.088.161.649	-261.657.352.370	-93.299.775.305
4	MLIA	364.992.327.000	-41.145.917.000	145.510.530.000	-40.236.772.000	497.980.650.000	39.398.787.000
5	TOTO	236.695.643.357	236.557.513.162	241.892.785.681	337.987.688.612	156.171.600.436	252.477.077.005
	Rata-rata	235.604.151.836	169.365.563.263	236.714.515.423	102.678.263.025	145.005.391.814	60.228.060.172

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana datanya berhubungan dengan laba bersih dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 169.365.563.263 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 235.064.151.836, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 236.714.515.423, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 102.678.263.025, dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 145.005.391.814, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali pada laba bersih perusahaan sebesar 60.228.060.172. Pada perusahaan AMFG mengalami penurunan pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan ARNA mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dan terjadi penurunan pada tahun 2015, namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan KIAS mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, namun pada

tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Laba bersih pada perusahaan MLIA mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada perusahaan TOTO mengalami penurunan pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012, namun mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, dan terjadi penurunan pada tahun 2016, namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017.

Perusahaan mengalami penurunan laba bersih berarti ini menunjukkan bahwa perform kinerja perusahaan yang kurang baik, karena jika laba suatu perusahaan menurun maka seorang investor tidak akan mau menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut. Laba bersih itu sendiri memberikan informasi kepada para investor mengenai beberapa besar keuntungan yang tersisa setelah perusahaan membayarkan sejumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebagai berikut

:

Tabel I.2
Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	3.115.421.000.000	3.539.393.000.000	3.946.125.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	6.267.816.000.000
2	ARNA	937.359.770.277	1.135.244.802.060	1.259.938.133.543	1.430.779.475.454	1.543.216.299.146	1.601.346.561.573
3	KIAS	2.143.814.884.435	2.270.904.910.518	2.268.246.639.101	2.124.390.696.519	1.859.669.927.962	1.767.603.505.697
4	MLIA	6.558.955.234.000	7.189.899.445.000	7.215.152.320.000	7.125.800.277.000	7.723.578.677.000	5.186.685.608.000
5	TOTO	1.522.663.914.388	1.746.177.682.568	2.062.386.924.390	2.439.540.859.205	2.581.440.938.262	2.826.490.815.501
	Rata-rata	2.855.642.960.620	3.176.323.968.029	3.350.369.803.407	3.478.157.261.636	3.842.559.168.474	3.529.988.498.154

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aktiva tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, dimana datanya berhubungan dengan total aktiva dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadinya peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3.529.988.498.154 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 3.842.559.168.474. Pada perusahaan AMFG mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan ARNA mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan KIAS mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan MLIA mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, terjadi penurunan pada tahun 2015, namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada perusahaan TOTO mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan total aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Berikut ini tabel total utang pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebagai berikut :

Tabel I.3
Total Utang Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	658.332.000.000	778.666.000.000	844.686.000.000	880.052.000.000	1.905.626.000.000	2.718.939.000.000
2	ARNA	332.551.590.871	366.754.918.531	349.995.874.987	536.050.998.398	595.128.097.887	571.946.769.034
3	KIAS	168.491.645.792	223.804.349.608	249.533.735.885	310.906.059.952	339.639.855.817	340.873.208.857
4	MLIA	5.321.387.013.000	5.999.787.094.000	5.893.580.221.000	6.010.681.233.000	6.110.478.983.000	3.432.390.525.000
5	TOTO	624.499.013.875	710.527.268.893	936.489.293.896	947.997.940.099	1.057.566.418.720	1.132.699.218.954
Rata-rata		1.421.052.252.708	1.615.907.926.206	1.654.857.025.154	1.737.137.646.290	2.001.687.871.085	1.639.369.744.369

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total utang tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana datanya berhubungan dengan total utang dari nilai rata-rata total utang per tahun terlihat bahwa terjadinya peningkatan total hutang pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1.639.369.744.369. Pada perusahaan AMFG mengalami peningkatan total hutang setiap tahunnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan ARNA mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai dengan 2016, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada perusahaan KIAS mengalami peningkatan total hutang setiap tahunnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan MLIA mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada perusahaan TOTO mengalami peningkatan total hutang setiap tahunnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Perusahaan yang mengalami kenaikan nilai total utang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat utang yang terlalu tinggi dan menunjukkan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini tabel total ekuitas pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebagai berikut

:

Tabel I.4
Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	2.457.089.000.000	2.760.727.000.000	3.101.440.000.000	3.390.223.000.000	3.599.264.000.000	3.548.877.000.000
2	ARNA	604.808.179.406	766.489.883.529	909.942.258.556	894.728.477.056	948.088.201.259	1.029.399.792.539
3	KIAS	1.975.323.238.643	2.047.100.560.910	2.018.712.903.216	1.813.484.636.567	1.520.030.072.145	1.426.730.296.840
4	MLIA	1.237.568.221.000	1.190.112.351.000	1.321.572.099.000	1.115.119.044.000	1.613.099.694.000	1.754.295.083.000
5	TOTO	898.164.900.513	1.035.650.413.675	1.125.897.630.494	1.491.542.919.106	1.523.874.519.542	1.693.791.596.547
	Rata-rata	1.434.590.707.912	1.560.016.041.823	1.695.512.978.253	1.741.019.615.346	1.840.871.297.389	1.890.618.753.785

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total ekuitas tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana datanya berhubungan dengan total ekuitas dari nilai rata-rata total ekuitas per tahun terlihat bahwa terjadinya peningkatan total ekuitas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan AMFG mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dan terjadi penurunan pada tahun 2017. Pada perusahaan ARNA mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, terjadi penurunan pada tahun 2015, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan KIAS mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun

2017. Total ekuitas pada perusahaan MLIA mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada perusahaan TOTO mengalami peningkatan total ekuitas setiap tahunnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Perusahaan mengalami kenaikan total ekuitas kondisi ini menunjukkan bahwa seharusnya perusahaan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Berikut ini tabel penjualan pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 sebagai berikut

:

Tabel I.5
Penjualan Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	2.857.310.000.000	3.216.480.000.000	3.672.186.000.000	3.665.989.000.000	3.724.075.000.000	3.885.791.000.000
2	ARNA	1.113.663.603.211	1.417.640.229.330	1.609.758.677.687	1.291.926.384.471	1.511.978.367.218	1.732.985.361.870
3	KIAS	780.233.550.859	910.845.835.792	898.976.979.994	800.392.438.557	863.714.584.966	810.064.124.425
4	MLIA	4.580.710.119.000	5.197.009.630.000	5.629.696.723.000	5.713.989.433.000	5.793.737.618.000	6.277.135.709.000
5	TOTO	1.576.763.006.759	1.711.306.783.682	2.053.630.374.083	2.278.673.871.193	2.069.017.634.710	2.171.861.931.164
	Rata-rata	2.181.736.055.966	2.490.656.495.761	2.772.849.750.953	2.750.194.225.444	2.792.504.640.979	2.975.567.625.292

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penjualan tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana datanya berhubungan dengan penjualan dari nilai rata-rata penjualan per tahun terlihat bahwa terjadinya peningkatan penjualan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Terjadinya penurunan pada tahun 2015 sebesar 2.750.194.225.444 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 2.772.849.750.953. Namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan AMFG mengalami peningkatan pada

tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, namun mengalami penurunan pada tahun 2015, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan ARNA mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, namun mengalami penurunan pada tahun 2015, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan KIAS mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016, namun mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada perusahaan MLIA mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pada perusahaan TOTO mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, namun mengalami penurunan pada tahun 2016, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017.

Perusahaan cenderung mengalami kenaikan penjualan, hal ini disebabkan karena terjadinya berbagai faktor diantaranya yaitu kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal perusahaan, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lain.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat diperusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2017.
2. Dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2012-2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.
3. Dari nilai rata-rata total utang per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2012-2016. Perusahaan yang mengalami kenaikan total utang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat utang yang terlalu tinggi.
4. Dari nilai rata-rata total ekuitas per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2012-2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa seharusnya perusahaan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.
5. Dari nilai rata-rata total penjualan per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2012-2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya penjualan yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

C. Batasan dan Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Untuk meneliti seluruh identifikasi masalah yang ada pada latar belakang agar pembahasan tidak terlalu luas dan mengingat keterbatasan waktu penulisan maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Data laporan keuangan perusahaan sub sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return On Assets*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang, dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*.
- b. Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba, selain itu dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan tentang kinerja keuangan khususnya tentang *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*.

- c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya yang berhubungan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan menghasilkan laba/profit selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, (Sudana, 2015, hal. 25).

“*Return On Assets* rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”, (Fahmi, 2017, hal. 137).

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan dari hasil pengelolaan aktiva perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

“*Return On Assets* atau *Return On Investment* adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih”, (Wardiyah, 2017, hal. 105).

“*Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”, (Kasmir, 2012, hal. 201).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* ini juga sering disebut dengan *Return On Investment* merupakan rasio untuk mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

“*Return On Assets* adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan”, (Fahmi, 2017, hal. 116).

Berikut adalah tujuan dan manfaat *Return On Assets* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat dari *Return On Assets* adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, (Kasmir, 2012, hal. 197).

Tujuan dan manfaat *Return On Assets* secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih, (Hery, 2018, hal. 192).

Tujuan dan manfaat *Return On Assets* tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan melainkan juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets yang positif tidak menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi

perusahaan, sebaliknya apabila *Return On Assets* negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak mampu memberikan keuntungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah :

- 1) *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan.
- 2) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*), yaitu kecepatan berputarnya total aset dalam suatu periode tertentu, (Sawir, 2018, hal. 19).

Besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah laba bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya, (Munawir, 2014, hal. 89).

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *Assets Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Assets* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode berlangsung.

Kegunaannya adalah :

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri.
- 3) Analisa *Return On Assets* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.

- 4) Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan

Sedangkan kelemahannya yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukaannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Kelemahan dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi dari nilai uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih, (Munawir, 2014, hal. 91).

Peranan *Return On Assets* dalam meningkatkan laba rasio *Return On Assets* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”, (Hery, 2018, hal. 193). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan “*Return On Assets* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan laba setelah pajak”, (Sudana, 2015, hal. 25). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aktiva :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik bagi suatu perusahaan. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang besar.

2. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kewajiban hutang yang harus ditutupi oleh perusahaan.

“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal”, (Hery, 2018, hal. 168).

“*Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan kepada kreditor”, (Rudianto, 2013, hal. 199).

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

“Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”, (Syamsuddin, 2009, hal. 54).

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, (Sujarweni, 2017, hal. 61).

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang perusahaan dengan membandingkan seluruh total utang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan itu tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap.

- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor, (Hery, 2018, hal. 164).

“Rasio ini bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”, (Hampton 1980 dalam jurnaling, 2018, hal. 122).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

“*Debt to Equity Ratio* bermanfaat untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya”, (Fahmi, 2017, hal. 116).

Tujuan dan manfaat dari *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan anatar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, (Kasmir, 2012, hal. 153).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Faktor-faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko bisnis perusahaan atau tingkat risiko yang tergantung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak mengandung utang.
- 2) Posisi pajak perusahaan, alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan, (Sawir, 2018, hal. 12).

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk mencapai pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara Umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*, (Sartono, 2016, hal. 248).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- 3) Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
- 5) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, (Fahmi, 2017, hal. 181).

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*, (Harahap, 2018, hal. 303).

Sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Sedangkan rumus untuk mencari rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio*, (Subramanyam dan Wild, 2010, hal. 271) yaitu :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Dengan demikian semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

3. *Total Assets Turn Over*

a. Pengertian *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over adalah rasio yang menunjukkan efektivitas pengguna seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

“*Total Assets Turn Over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*”, (Sujarweni, 2017, hal. 63).

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu

perusahaan baik itu berupa sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai, (Kasmir, 2012, hal. 185).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* digunakan untuk mengetahui dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, (Hery, 2018, hal. 187).

”*Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antar penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu”, (Wardiyah, 2017, hal. 145).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turn Over*

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dari aktivitasnya dalam mengelola keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya. Untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Tujuan dan manfaat secara keseluruhan dari *Total Assets Turn Over* adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan, (Hery, 2018, hal. 178).

Tujuan dan manfaat secara keseluruhan dari *Total Assets Turn Over* adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat dari *Total Assets Turn Over* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa lama penjualan dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan.
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu, (Kasmir, 2012, hal. 173).

Total Assets Turn Over adalah bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, (Weston dan Brigham dalam Jumingan, 2018, hal. 122).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Total Assets Turn Over* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* yaitu :

- 1) Pendapatan (Penjualan) adalah komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva adalah aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- 3) Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk dijual. (Jumingan, 2014, hal. 128).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, adalah sebagai berikut :

- 1) Penjualan (sales) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
- 2) Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.
- 3) Kas dan Setara Kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca, (Hery, 2018, hal. 202).

Dengan demikian semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Pengukuran *Total Assets Turn Over*

Berikut adalah rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over*, (Kasmir, 2012, hal. 186). yaitu :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

“*Total Assets Turn Over* untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”, (Sudana, 2015, hal. 25). Berikut adalah rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* yaitu :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Dengan demikian, Perputaran total aset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

B. Kerangka Konseptual

“Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antar konstruk atau perlautan / hubungan antar variabel penelitian”, (Juliandi dkk, 2015, hal. 109).

Pada landasan teori ini dijelaskan bahwasannya ada beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu perlu dilakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh peminjam lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva, (Kasmir, 2012, hal. 158).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Ayani, dkk, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan

dengan (Utama dan Muid, 2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan (Kridasusila dan Rachmawati, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turn Over* menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini, semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, (Syamsuddin dalam Wardiyah, 2017, hal. 145).

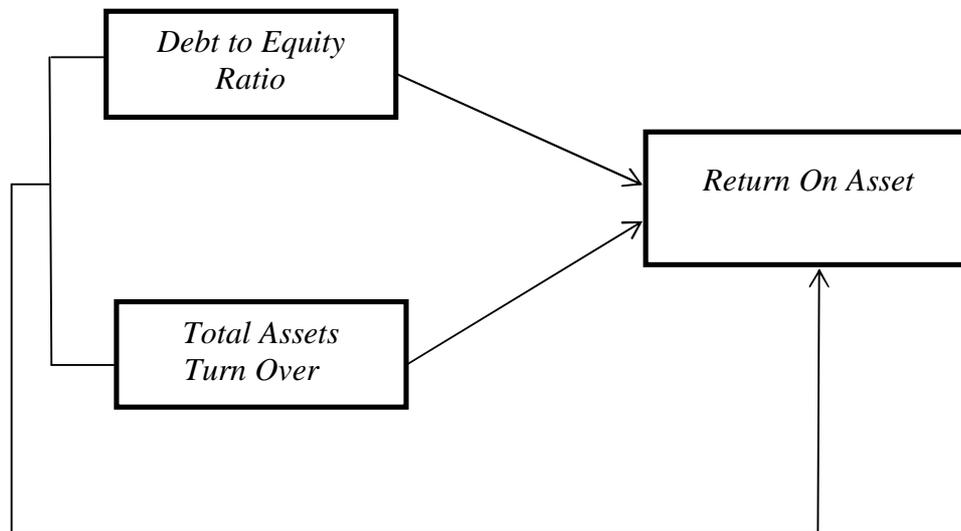
Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Alpi dan Gunawan, 2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini juga sejalan dengan (Astuti, 2015) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan (Wardani, dkk, 2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio aktivitas dan solvabilitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba atau profit sebuah perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempengaruhi jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Kemudian *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Sedangkan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hayati, dkk, 2018), (Pramessti, dkk, 2016) dan (Wikardi dan Wiyani, 2017) menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II-1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan oleh teori, (Sugiyono, 2017, hal. 64).

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2017, hal. 365). Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Assetes*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik, (Sugiyono, 2017, hal. 30).

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Return On Assets

Variabel terikat (Y) satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih atau keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoperasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X1) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Total Assets Turn Over*

Variabel bebas (X2) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disitus resmi perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan/Minggu																					
		November 2018				Desembr 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Data	■	■																				
2	Pengajuan Judul			■	■																		
3	Pengumpulan Teori			■	■																		
4	Penyusunan Proposal					■	■	■															
5	Bimbingan Proposal							■	■														
6	Seminar Proposal									■	■	■											
7	Pengolahan Data										■	■	■										
8	Penyusunan Skripsi												■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■						
10	Sidang Meja Hijau																	■	■				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017, hal. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah tujuh perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No.	Perusahaan	Kode Emiten
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
3	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
4	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
5	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
7	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2018

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017, hal. 81). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Dengan demikian pemilihan sampel ini dapat ditentukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel secara acak dan pengembalian sampel karakteristiknya adalah :

- a) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- b) Laporan yang digunakan adalah laporan yang sudah diaudit oleh lembaga audit independen.

- c) Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2012-2017.
- d) Laporan keuangan yang digunakan dalam mata uang yang sama yaitu dalam mata uang rupiah (Rp).

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode Emiten
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
3	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
4	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
5	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklarifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang diperoleh dari data keuangan perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Teknik analisis data ini digunakan untuk untuk menjawab pertanyaan dirumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini, (Juliandi dkk, 2015, hal. 85). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan pada persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono, 2017, hal. 277)

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

α = Konstanta

β = Besarnya Koefisien dari masing-masing variabel

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Total Assets Turn Over*

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi berganda dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat pada penelitian ini. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik, (Juliandi dkk, 2015, hal. 160).

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal

atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$), (Juliandi dkk, 2015, hal. 160).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi, dkk, 2015, hal. 161).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Juliandi, dkk, 2015, hal. 161).

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Juliandi, dkk, 2015, hal. 161).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), (Sugiyono, 2017, hal. 163). Uji hipotesis t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t dapat ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree offredom*) $df=(n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

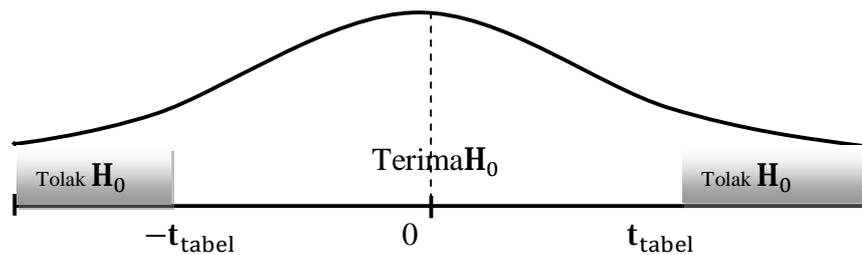
(Sugiyono, 2017, hal. 184)

Keterangan :

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank
- r^2 = koefisien determinasi

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



Gambar III-1
Kriteria Uji t (Parsial)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah : n-k

b. Uji F (Simultan)

Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, (Sugiyono, 2017, hal. 67). Rumus yang digunakan untuk Uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2017, hal. 192)

Keterangan :

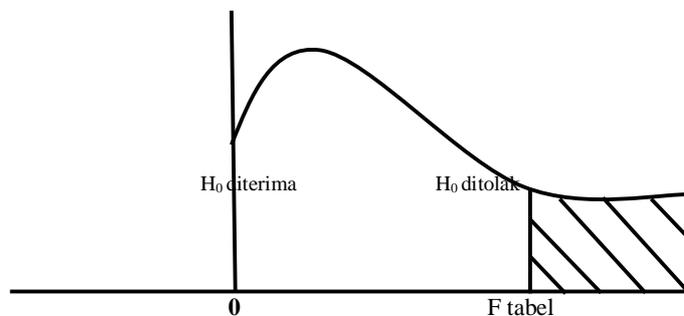
- F_h = nilai F hitung
 R = koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- 1) H₀ : μ = 0 artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) H_a : μ ≠ 0 artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2
Kriteria Uji F (Simultan)

Keterangan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar hubungan semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat, (Sugiyono, 2017, hal. 210) Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Seluruh perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia populasi berjumlah tujuh perusahaan, kemudian yang memenuhi kriteria sebagai sampel ada lima perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode Emiten
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
3	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
4	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
5	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

a) *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat laba perusahaan dari hasil pengelolaan aktiva perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, maka

semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivasnya dalam menghasilkan laba.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

Tabel IV.2
Return On Assets
Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	11,13	9,56	11,21	7,58	4,43	-0,25
2	ARNA	16,93	20,94	21,12	5,19	5,75	7,38
3	KIAS	3,31	3,32	3,87	-8,57	-14,07	-5,28
4	MLIA	5,56	-0,57	2,02	-0,56	6,45	0,76
5	TOTO	15,54	13,55	11,73	13,85	6,05	8,93
Rata-rata		10,50	9,36	9,99	3,50	1,72	2,31

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Dari tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari nilai rata-rata *Return On Assets* per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan dimana pada tahun 2013 sebesar 9,36 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 10,50 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 9,99 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3,50 dan pada tahun 2016 sebesar 1,72 kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2,31.

Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik, sementara total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Total aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa rata-rata

perusahaan berada pada kondisi yang baik, namun dengan total aktiva yang meningkat ini kurang mampu dimanfaatkan oleh perusahaan dengan efektif sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan naiknya aktiva yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

b) Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang perusahaan dengan membandingkan seluruh total utang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	0,27	0,28	0,27	0,26	0,53	0,77
2	ARNA	0,55	0,48	0,38	0,60	0,63	0,56
3	KIAS	0,09	0,11	0,12	0,17	0,22	0,24
4	MLIA	4,30	5,04	4,46	5,39	3,79	1,96
5	TOTO	0,70	0,69	0,83	0,64	0,69	0,67
Rata-rata		1,18	1,32	1,21	1,41	1,17	0,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Dari tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan dimana pada tahun 2013 sebesar 1,32 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,18 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,21 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1,41 dan terjadi penurunan kembali ada tahun 2016 sebesar 1,17 dan pada tahun 2017 sebesar 0,84.

Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin rendah.

c) *Total Assets Turn Over*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel IV.4
Total Assets Turn Over
Perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AMFG	0,92	0,91	0,93	0,86	0,68	0,62
2	ARNA	1,19	1,25	1,28	0,90	0,98	1,08
3	KIAS	0,36	0,40	0,40	0,38	0,46	0,46
4	MLIA	0,70	0,72	0,78	0,80	0,75	1,21
5	TOTO	1,04	0,98	1,00	0,93	0,80	0,77
Rata-rata		0,84	0,85	0,88	0,77	0,73	0,83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Dari tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* tahun 2012-2017 pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 0,85 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,84 kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 0,88 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,77 dan pada tahun 2016 sebesar 0,73 namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,83.

Kondisi ini menunjukkan semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

a. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menganalisis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Pada uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel *dependent* dan *independent* dalam penelitian ini normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat melalui Uji *Kolmogorov Smirnov* dan P-Plot.

Uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* serta *Return On Assets* berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan melakukan pengujian menggunakan *SPSS For Windows Versi 16.00*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

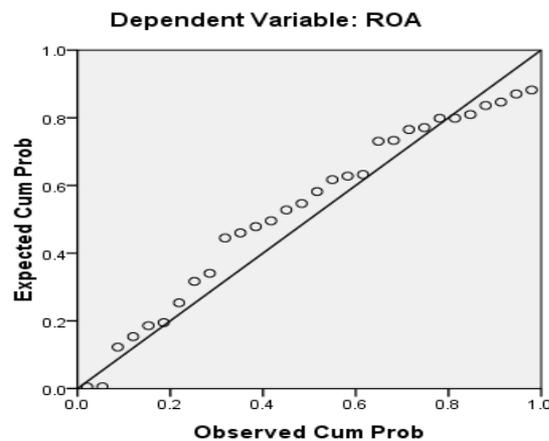
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.03074883
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.110
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,782 dan signifikan pada 0,573. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal P-Plot dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1

Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Pada grafik normal P-Plot terlihat pada gambar bahwa data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi diantara variabel independen, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a. Bila *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel independen.
- b. Bila *tolerance* > 0,10 atau sama dengan $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel independen.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	1.000	1.000
TATO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

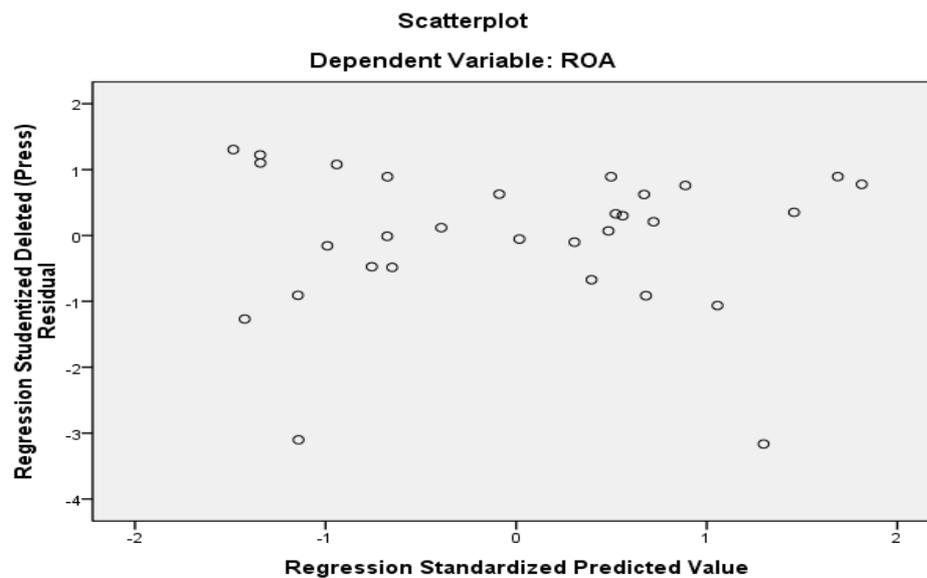
Berdasarkan tabel diatas kedua variabel *independent* yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang berarti < 5, sedangkan *Total Assets Turn Over* memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai

VIF sebesar 1,000 yang berarti < 5 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel *independent* penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan gambar IV.2 grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu garis dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.598	20.064	2	27	.000	1.436

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan tabel IV.7 diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.436. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam mode regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Tetapi sebelum menganalisis regresi linier berganda telah dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.810	3.207		-3.370	.002
	DER	-1.010	.603	-.204	-1.674	.106
	TATO	22.300	3.645	.747	6.118	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Dari hasil data berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -10.810 - 1.010X_1 + 22.300X_2$$

Dari Persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar - 10.810 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Total Assets Turn Over* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Return On Assets* (Y) sebesar - 10.810.
- 2) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -1.010 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* (X_1) mengalami peningkatan 1% maka *Return On Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1.010 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Nilai koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (X_2) sebesar 22.300 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Assets Turn Over* (X_2) mengalami peningkatan 1% maka *Return On Assets* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22.300 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.00 adalah sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.810	3.207		-3.370	.002
	DER	-1.010	.603	-.204	-1.674	.106
	TATO	22.300	3.645	.747	6.118	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ uji dua sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $30 - 2 = 28$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah

variabel independen), maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,048. Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa :

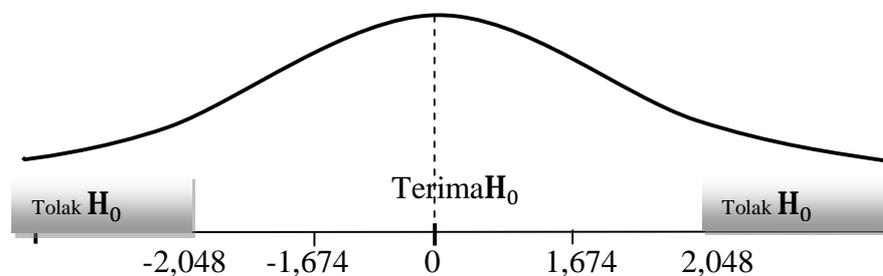
a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n= 30-2= 28$ adalah 2,048 untuk itu $t_{hitung} = -1,674$ dan $t_{tabel} = 2,048$

kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,048$ atau $-t_{hitung} \leq -2,048$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* diperoleh nilai $(-1,674 < 2,048)$ dan nilai signifikan sebesar 0,106 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor

Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Debt to Equity Ratio* yang diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

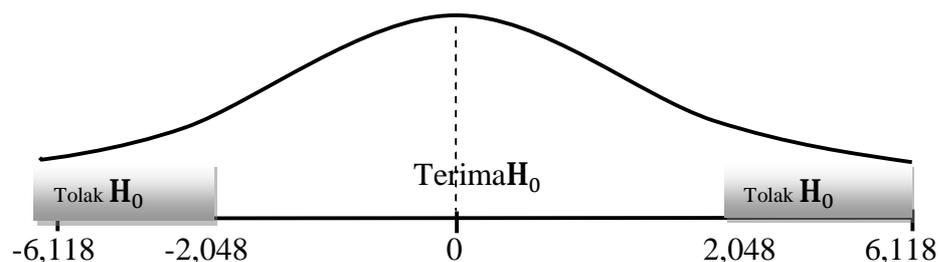
b) Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048 untuk itu $t_{hitung} = 6,118$ dan $t_{tabel} = 2,048$

kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,048$ atau $-t_{hitung} \leq -2,048$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Assets* diperoleh nilai ($6,118 > 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over*

berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya meningkatnya *Total Assets Turn Over* yang diikuti dengan meningkatnya *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*.

Kriteria Pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1090.784	2	545.392	20.064	.000 ^a
	Residual	733.945	27	27.183		
	Total	1824.729	29			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

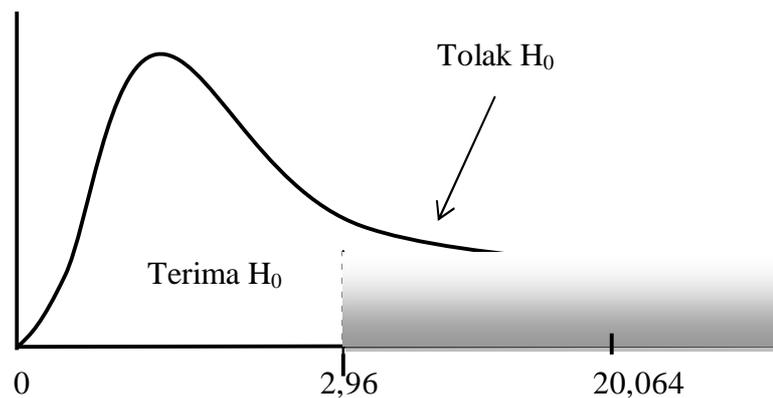
Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$F_{\text{hitung}} = 20,064 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,96$$

Kriteria pengujian:

- a. H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > 2,96$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2,96$
- b. H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} < 2,96$ atau $-F_{\text{hitung}} > -2,96$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*) di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 20,064 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.96 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat

diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,064 > 2.96$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam peresentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over* terhadap *Return on Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.568	5.21374	1.436

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,773 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assetes* (variabel dependen) dengan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over* (variabel independen) memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,598 \times 100\%$$

$$D = 59,8\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *R square* di atas diketahui bernilai 59,8% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 59,8% variabel terikat *Return On Assetes* yang dipengaruhi oleh variabel bebas *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over*, atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assetes Turn Over* dalam mempengaruhi *Return On Assetes* sebesar 59,8%. Sementara 40,2% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1,674 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih

kecil dari t_{tabel} ($-1,674 < 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,106 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan negatif dapat diartikan bahwa pada saat *Debt to Equity Ratio* rendah, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Adanya pengaruh yang tidak signifikan dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan besar kecilnya dana yang disediakan oleh kreditur tidak mempengaruhi *Return on Assets*, dikarenakan perusahaan tidak tergantung oleh dana pinjaman atau dana hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan,

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) apabila hal ini terjadi, maka akan berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wartono,2018), (Anggarsari dan Aji, 2018) dan (Widiyanti dan Elfina,2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Fauziah dkk, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

2. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah 6,118 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,118 > 2,048$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Total Assets Turn Over* berarti semakin baik/efisien manajemen dalam mengelola aktivitya sedangkan semakin rendah rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola aktivitya, dengan demikian semakin besar *Total Assets Turn Over* akan menyebabkan meningkatnya *Return on Assets*. Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan karena biaya yang dikeluarkan juga efisien, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Alpi dan Gunawan, 2018), (Astuti, 2015) dan (Wardani, dkk, 2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Sari dan Budiasih, 2014) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Assets*

Hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asstes Turn Over* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel IV.9 diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 20,064 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,96 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (20,064 > 2,96) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asstes Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Hayati, dkk, 2018), (Pramesti, dkk, 2016) dan (Wikardi dan Wiyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asstes Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Noormuliyarningsih dan Swandari, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asstes Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 dengan sampel lima perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap lima perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap lima perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap lima perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan atau untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar-besarnya dengan mempertimbangkan keefektivan dan efisien dari total aktiva, ekuitas dan pejualan dalam menghasilkan laba perusahaan. Karena hal ini sangat penting dalam menilai laporan keuangan, sehingga efektivitas suatu perusahaan yang baik dapat dinilai dari bagaimnana perusahaan tersebut mengelola dengan baik keuangannya.
2. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan tingkat *Total Assetes Turn Over* karena hal ini dapat meningkatkan penjualan dalam mencapai laba perusahaan. Dengan meningkatnya *Total Assetes Turn Over* maka menarik pihak investor serta memberi informasi keuangan secara transparan sehingga investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang bersangkutan.
3. Bagi perusahaan dalam hal profitabilitas hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan laba perusahaan.
4. Untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan didalam penelitian terhadap *Return On Assets* hendaknya memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan lebih signifikan.
5. Bagi investor sebaiknya sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut agar dapat memperhatikan rasio keuangan sebuah perusahaan sehingga

dapat menjadi pedoman untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dengan tujuan mendapatkan laba dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. Firza., & Gunawan, Ade. (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 17 (2) : 1-36.
- Anggarsari, Lovi., & Aji, Tony Seno. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Universitas Negeri Surabaya, 6 (4) : 542-549.
- Astuti, Windi Puji. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt To Assets Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *JOM FEKON Faculty Of Economics Non- Reguler University Of Riau*, 2 (2) : 1-12.
- Ayani, Sri., Raharjo Kharis., & Arifati, Rina. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 . *Journal Of Accounting*, Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang, 2 (2) : 1-15.
- Budiang, Teresa Feibi., Pangemanan, Sifrid S., & Gerungai, Natalia Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Pesediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 5 (2) : 1956-1966.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Ulfa., Purnawati, Hilda., & Leviany, Tevi. (2017). Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap Return On Assets. *Jurnal Sikap*, Universitas Sangga Buana, 2 (1) : 63-69.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atau Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Kusuma Nur., Wijayanti Anita., & Suhendro. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Size* terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, Universitas Islam Batik Surakarta, 19 (02) : 131-136.
- Herry. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Iskandar, Tania., DP Nur Emrinaldi., & Darlis, Edfan. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap

Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON, Faculty of Economics Riau University*, 1 (2) : 1-15.

- Juliandi, Azuar., & Irfan. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Press.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Michael. (2016). Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Sub Sektor Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, STIE Widya Dharma Pontianak, 1 (8) : 1387-1404.
- Monika, Gina. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keramik Porselin Dan Kaca *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *JOM FISIP*, Universitas Riau, 4 (2) : 1-14.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pramesti, Dian., Wijayanti, Anita., & Nurlela, Siti. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*, Universitas Islam Batik Surakarta, ISSN : 2337-4349.
- Rachmawati, Windasari., & Kridasusila, Andy. (2016). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* Dan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18 (1) : 7-22.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sari, Ni Made Vironika., & Budiasih, I G.A.N. (2014). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* Dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6 (2) : 261-273.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Swandari, Fifi., & Noormulyaningsing, Tri. (2016). Pengaruh Aktivitas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Universitas Lambung Mangkurat, 4 (1) : 65-73.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, Alfarizi Cahya., & Muid, Abdul. (2014). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Assets Ratio*, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting, Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 3 (02) : 1-13.
- Wardani, Kusuma, Indah., Wardiningsih, Suprihatmi Sri., & Utami, Setyaningsih Sri. (2016). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover* Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *REAL Estate Dan Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 16 (1) : 41-48.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Wartono, Tri. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Pada PT. Astra Internasional, Tbk). *Jurnal Kreatif Pemasaran, Sumber Daya Manusia dan Keuangan*, Universitas Pamulang, 6 (2) : 78-97.
- Widiyanti, Marlina., & Elfina, Friska Dwi. (2015). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Universitas Sriwijaya, 13 (1) : 117-136.
- Wikardi, Lucy, Dewi., & Wiyani N. T. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, Akademi Akuntansi Bina Insani, 2 (1) : 99-118.
- Wild, K. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakrta: Salemba Empat.
- Yuliyati., & Sunarto. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia *Spare Part* Otomotif Periode 2007-2011. *JURNAL AKUNTANSI*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2 (1) : 56-65.